

**PENGUNAAN MEDIA *FLASH CARD* DALAM MENGATASI
KEJENUHAN BELAJAR ANAK USIA DINI
DI TK AL-KAUTSAR SUKOSARI BONDOWOSO)**

SKRIPSI



Oleh:

SOFIATUL FITRIYAH
NIM. 084 111 096

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2015**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.¹

Pendidikan secara yuridis diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 2 Tahun 2004. Dalam Undang-Undang tersebut, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.²

Sebagaimana diterangkan dalam Al-Quran surat Al-mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Pada ayat tersebut dapat diartikan, bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat bagi manusia yang selalu menuntut ilmu dalam dunia

¹ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010),11

² Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 11.

pendidikan. Sehingga pentingnya menuntut ilmu dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh besar terhadap perubahan hidup manusia serta memperoleh kemuliaan yang tinggi dan dapat mewujudkan cita-cita bangsa.

Dengan demikian, pendidikan tetap menjadi alternatif dalam mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia, utamanya untuk mempersiapkan generasi mendatang agar mampu menjawab tentang perubahan zaman melalui proses belajar mengajar yang merupakan dua konsep yang hampir tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, terutama dalam prakteknya di sekolah.

Sedangkan Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar yang menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Karena rentan tahap selanjutnya anak usia dini merupakan rentangan usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya.³ Dalam bukunya Isjoni mengartikan PAUD sebagai bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan cara memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak, meliputi aspek fisik dan non fisik.

Dengan demikian, PAUD diperuntukkan bagi anak yang berusia 0-6 tahun. Itulah sebabnya anak yang berusia antara 0-6 tahun disebut dengan anak usia dini yang hidup pada masa usia dini. Masa usia dini sendiri merupakan masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan

³ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 2.

pertumbuhan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan masa usia dini merupakan masa emas dalam kehidupan anak. Di masa-masa inilah, anak seharusnya mulai diarahkan. Masa keemasan (*golden age*) ini tidak akan terjadi dua kali. Sebagai orang tua, guru yang proaktif hendaknya memperhatikan perkembangan tersebut. Kasih sayang orang tua yang alami, Cara guru dalam memberikan pembelajaran, kondisi lingkungan adalah jaminan yang cukup bagi terselenggaranya pemeliharaan dan kesejahteraan pendidikan anak.⁴

Urgennya pendidikan anak usia dini terhadap kehidupan manusia diungkapkan oleh mulyasa bahwa lulusan anak usia dini menjadi lebih mandiri, disiplin dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal. Berbagai hasil kajian juga membuktikan bahwa pendidikan yang diberikan sejak dini berpengaruh signifikan terhadap perkembangan otak, kesehatan, kehidupan sosial dan ekonomi, serta kesiapan bersekolah. Hasil penelitian ini setidaknya menyadarkan berbagai pihak bahwa pendidikan dasar yang hanya mewajibkan anak usia SD dan SLTP untuk bersekolah perlu dikaji kembali agar dapat menyentuh hakikat dan makna pendidikan yang sesungguhnya. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan untuk menjadikan pendidikan anak usia dini (TK/RA) sebagai pendidikan yang wajib diikuti oleh seluruh anak bangsa sebelum memasuki pendidikan dasar. Hal ini penting, mengingat hasil penelitian tentang perkembangan otak bahwa sampai usia 4 tahun tingkat kapabilitas kecerdasan anak telah mencapai 50%, pada usia 8 tahun mencapai 80%, dan sisanya sekitar 20% diperoleh setelah

⁴ Maimunan Hasan, *PAUD* (Jogjakarta: 2009), 31.

berusia 8 tahun. Dengan demikian pendidikan anak usia dini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun orang tua.⁵

Akan tetapi, masih banyak orang tua yang belum memahaminya seperti halnya anak-anak yang dibiarkan begitu saja oleh orang tuanya dan bahkan orang tua yang terlalu protektif, orang tua yang mengharapkan anak-anaknya mendapatkan yang terbaik dalam hidupnya.⁶

Selain itu, tuntutan masyarakat saat ini menginginkan anak-anak yang keluar dari TK mampu membaca dan menulis sehingga dapat masuk ke sekolah favorit. Hal ini menjadi kekhawatiran para orang tua yang memiliki anak usia dini tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolahnya nanti karena sedari kecil belum dibekali keterampilan membaca dan menulis. Kekhawatiran orang tua pun semakin kuat ketika anak-anaknya menjelang masuk ke sekolah dasar. Hal ini, membuat para orang tua sedikit memaksa anaknya untuk belajar. Padahal pada masa anak usia dini tidak diperkenankan untuk bisa membaca dan menulis, karena kegiatan membaca dan menulis didefinisikan sebagai kegiatan yang memerlukan cara berfikir terstruktur, sehingga tidak cocok diajarkan kepada anak-anak usia dini yang masih berumur balita.

Akan tetapi Topik pelajaran bukan persoalan yang menghambat seseorang, pada usia berapapun, untuk mempelajarinya. Syaratnya hanyalah mengubah gaya belajar sehingga terasa menyenangkan, sehingga anak-anak

⁵ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung:2012),44.

⁶ Abdul kadir, *rahasia tipe-tipe kepribadian anak* (Yogyakarta: DIVA Press),29.

menganggap kegiatan belajar sebagai kegiatan bermain dan tidak membuat anak-anak merasa jenuh.

Pemilihan media pembelajaran yang sangat tepat dalam kegiatan pembelajaran sangatlah dibutuhkan, oleh karenanya materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa sehingga siswa merasa senang tanpa mengalami perasaan bosan.

Yayasan TK Al-kautsar merupakan titik acuan lembaga-lembaga anak usia dini yang berada di daerah itu. Dikarenakan lembaga ini telah menerapkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran yang dibungkus dengan sebuah permainan, suasana riang dengan menggunakan media *flash card* sehingga anak larut dalam sebuah permainan kartu dan tidak membuat anak merasa jenuh. Bukan pendekatan yang penuh dengan tugas-tugas berat, apalagi dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan pembiasaan yang tidak sederhana, seperti paksaan untuk membaca, menulis, dan berhitung dengan segala pekerjaan rumahnya yang melebihi kemampuan anak-anak. Selain itu, lembaga ini tidak hanya menerapkan pembelajaran membaca dan menulis saja yang dibungkus dengan permainan, lembaga ini juga mengenalkan huruf-huruf hijaiyah terhadap anak-anak usia dini dengan menggunakan gaya yang menyenangkan pula. Sehingga ketika anak keluar dari TK tersebut, selain dapat membaca dan menulis anak-anak tersebut juga dapat mengenal huruf-huruf hijaiyah bahkan ada pula anak-anak yang dapat membaca Al-Quran.

Peneliti tertarik dengan objek lapangan di TK Al-Kautsar karena sekolah ini menerapkan media *flash card* dalam proses pembelajaran selain itu sekolah ini merupakan sekolah yang sudah terakreditasi A. tidak sedikit penghargaan yang telah didapat disekolah ini baik dari guru, maupun para siswanya.

Oleh karena itu, inilah alasan penulis untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut dengan mengadakan penelitian yang berjudul, “*penerapan media flash card dalam mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini di TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media *flash card* dalam mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini di TK Al-Kautsar Sukosari?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media *flash card* dalam mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini di TK Al-Kautsar Sukosari?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan media *flash card* dalam mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini di TK Al-Kautsar Sukosari?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷

⁷ Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2014), 73.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media *flash card* dalam mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini di TK Al-Kautsar Sukosari?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media *flash card* dalam mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini di TK Al-Kautsar Sukosari?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan media *flash card* dalam mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini di TK Al-Kautsar Sukosari?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.⁸ Dalam hal ini manfaat yang diharapkan oleh peneliti antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai kontribusi pengetahuan di dalam bidang pendidikan
 - b. Sebagai pengembangan pengelolaan lembaga Pendidikan secara ideal dan profesional.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti
 - 1) Sebagai media untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang strategi pembelajaran.
 - 2) Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bakal awal untuk mengadakan penelitian lain di masa mendatang

⁸ Ibid., 45.

b. Bagi lembaga IAIN

1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian di bidang Pendidikan , khususnya *media flash card*

2) Sebagai salah satu pertimbangan bahan perkuliahan mahasiswa yang selama ini belum mampu merealisasikan media pembelajaran secara maksimal.

c. Bagi Guru

1) Sebagai bahan informasi dan motivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya pada media pembelajaran *Flash Card*

2) Bagi Lembaga agar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut. Dan juga sebagai dasar untuk mengambil kebijakan di masa yang akan datang.

d. Bagi Siswa

Untuk menumbuhkan semangat belajar bagi siswa agar meningkatnya prestasi yang dimilikinya.

e. Bagi Wali Murid

Dapat mengetahui perkembangan yang dimiliki oleh siswa.

E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹ Adapun Istilah-istilah yang perlu untuk didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan proses, cara.¹⁰ Jadi yang dimaksud penerapan dalam penelitian ini ialah proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran

2. Media

Kata media berasal dari kata “medium”, yang berasal dari Bahasa latin yang berarti “tengah” atau “sedang”. Pengertian media ini mengarah pada sesuatu yang menjadi pengantar atau perantara untuk meneruskan suatu informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.¹¹ Jadi yang dimaksud dengan media dalam penelitian ini ialah sebuah perantara atau alat yang dapat merangsang siswa dalam proses pembelajaran.

3. *Flash Card*

Flash Card merupakan sebuah terobosan dalam bidang pendidikan anak usia dini yang menggunakan sejumlah kartu sebagai alat bantu.¹² Jadi

⁹Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.*, 45.

¹⁰ Tim Media, *KamusLengkap Bahasa Indonesia*, 623.

¹¹ Dwi puspitarini, *Media Pembelajaran* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 4.

¹² Maimunah hasan, *PAUD* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 65.

yang dimaksud dengan *flash card* dalam penelitian ini ialah permainan kartu-kartu bergambar yang digunakan anak usia dini dalam proses pembelajaran.

4. Kejenuhan belajar

Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan.¹³ Jadi yang dimaksud dengan kejenuhan belajar dalam penelitian ini ialah kondisi mental peserta didik yang dihindangi rasa jemu atau bosan ketika melakukan proses pembelajaran.

5. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosio emosional, bahasa, dan komunikasi.¹⁴ Jadi yang dimaksud dengan Anak Usia Dini dalam penelitian ini ialah sekelompok anak usia dini yang sedang melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi-definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan penerapan media *flash card* dalam mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini dalam penelitian ini merupakan proses pelaksanaan

¹³ Haryu islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: Stain Jember Press, 2012), 203.

¹⁴ Diana mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 6.

pembelajaran melalui sebuah perantara permainan-permainan kartu bergambar untuk merangsang anak usia dini dalam proses pembelajaran agar tidak merasa jemu atau bosan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁵

Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut: Skripsi ini membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, mafaat penelitain, definisi istilah serta sistematika pembahasan. Fungsi dari bab ini ialah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi ini.

Bab kedua, berisi kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitanya dengan masalah yang sedang diteliti. Fungsi dari bab ini sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab ketiga, berisi metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Fungsi dari bab ini ialah untuk memperoleh hasil kajian yang obyektif.

¹⁵ Tim Penyusun STAIN Jember, *Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Mahasiswa* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 48.

Bab keempat, berisi penyajian data dan analisis, pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang tentunya bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar kepustakaan dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.¹⁶ Dalam hal ini, peneliti mengambil skripsi yang telah disetujui dan dipublikasikan. Skripsi tersebut berhubungan dengan Penggunaan Media *Flash Card* Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Anak Usia Dini.

Diantaranya beberapa kajian Ilmiah dan penelitian oleh beberapa peneliti:

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Hasil Temuan	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Ainun	Penggunaan media <i>Flash card</i> dalam meningkatkan penguasaan mufradat siswa kelas VII A MTsn Ngemplak Sleman Yogyakarta	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media <i>Flash Card</i> dapat meningkatkan penguasaan mufradat siswa kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Ngemplak Sleman Yogyakarta yang terjadi dalam dua siklus. Dari analisis data, kesimpulan yang diperoleh dari pengkajian ini adalah: hasil rata-rata pada	Persamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Ainun dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang media pembelajaran <i>Flash card</i> .	Perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan, yang mana penelitian yang dilakukan oleh Siti Ainun tentang menggunakan media <i>Flash Card</i> dapat meningkatkan

¹⁶ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2014),45.

			<p>siklus 1 untuk pre test yaitu 45,00 dan post test 58,54. Selanjutnya siklus II rata-rata pre test 64,25 dan post test 84,03. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media <i>Flash card</i> dapat meningkatkan penguasaan mufradat siswa kelas VII A MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.</p>	<p>penguasaan mufradat siswa kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Ngemplak Sleman Yogyakarta sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang penerapam media <i>flash card</i> dalam mengatasi kejenuhan anak usia dini. Selain itu, perbedaan yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh siti ainun menggunakan Penelitian Tindakan kelas sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian</p>
--	--	--	--	---

					kualitatif.
2	Fatmawati (084061033)	peranan guru dalam mengatasi problematika belajar anak usia dini di kelompok bermain PAUD Desa Babakan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010.	penelitian ini adalah adalah peranan guru motivator dalam mengatasi problematika belajar anak usia dini cukup baik, karena dalam menumbuh kembangkan aspek motorik anak guru selalu memberikan hadiah dan pujian sebagai bentuk motivasi terhadap anak. Peranan guru sebagai pembimbing dalam mengatasi problematika motorik kelompok bermain cukup baik karena dalam menumbuh kembangkan aspek motorik selalu membimbing dan melatih anak.	Persamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Fatmawati dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang problematika belajar anak usia dini. Selain itu, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan, yang mana penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati tentang peranan guru dalam mengatasi problematika belajar anak usia dini di kelompok bermain PAUD Desa Babakan Padang Kabupaten Lumajang Tahun 2009/2010 sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan tentang penerapan media <i>Flash Card</i> dalam mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini.

3.	Ni'matul Fauziah, Mahasiswa Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013	Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar SKI di Kelas XI Jurusan Agama MAN Tempel Sleman.	faktor penyebab kejenuhan belajar SKI yang dialami siswa kelas XI Agama antara lain: 1) faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini meliputi minat siswa yang sangat rendah terhadap pembelajaran SKI disebabkan suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan, kelelahan yang dialami anggota tubuh seperti jari-jari tangan yang diakibatkan oleh mencatat rangkuman terlalu banyak, kelelahan akibat begadang, kelelahan rohani yang ditandai dengan kebosanan terhadap metode yang digunakan guru. 2) faktor eksternal atau yang berasal dari luar. Faktor ini meliputi persediaan buku refrensi SKI untuk siswa kelas XI agama masih sangat sedikit sebab hanya terdapat 1 buku SKI yang khusus untuk program keagamaan. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam mencari sumber informasi yang berasal dari buku.	Persamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ni'matul Fauziah dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar. Selain itu, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan, yang mana penelitian yang dilakukan oleh Ni'matul Fauziah tentang faktor penyebab kejenuhan belajar belajar SKI di kelas XI Jurusan Agama MAN Tempel Sleman sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan tentang penerapan media <i>Flash Card</i> dalam mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini di TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso.
----	---	--	---	--	---

			Pemberian tugas yang kurang variatif dan perhatian guru terhadap motivasi belajar siswa kurang optimal menjadi faktor munculnya kejenuhan belajar.		
--	--	--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Media *Flash Card*

a. Pengertian Media *Flash Card*

Kata media berasal dari kata “medium”, yang berasal dari Bahasa latin yang berarti “tengah” atau “sedang”. Pengertian media ini mengarah pada sesuatu yang menjadi pengantar atau perantara untuk meneruskan suatu informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.¹⁷ Dalam konteks sekolah sumber informasi adalah guru dan penerimanya adalah peserta didik. Guru dapat menggunakan media sebagai perantara dalam menyampaikan pesan kepada anak.

Di dalam buku metode pengembangan kognitif Gagne mengungkapkan, Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat mendorong anak untuk belajar. Sedangkan Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta mendorong anak untuk belajar.

Media dapat melayani berbagai peranan dalam pembelajaran. Suatu pembelajaran mungkin tergantung pada seorang pendidik. Dalam

¹⁷ Dwi puspitarini, *Media Pembelajaran* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 4.

situasi ini, media dapat menolong memberikan sebagian informasi kepada anak.¹⁸

Flash Card dipelopori oleh seorang ilmuwan yang bernama Glenn Doman. Metode Glenn Doman mengajak anak belajar dalam suasana yang sangat nyaman. seolah-olah si anak di ajak bukan belajar, tetapi bermain dengan riang. Suasana inilah yang menimbulkan keingintahuan anak meningkat.¹⁹

Flash Card adalah kartu permainan yang khusus dibuat untuk permainan anak. Secara fisik, kartu ini mempunyai sisi depan dan belakang. Bagian depan biasanya bertuliskan judul bab, istilah, gambar, atau pertanyaan yang perlu diingat. Sementara pada sisi belakang, tertera mind map, definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian.²⁰

Flash Card merupakan sebuah terobosan dalam bidang pendidikan anak usia dini yang menggunakan sejumlah kartu sebagai alat bantu.²¹ Selain itu, *Flash Card* sekaligus berfungsi sebagai media belajar yang efektif bagi anak, terutama dalam hal mengingat dan menghafal. Konon, dalam hal menghafal, *Flash card* mempunyai kemampuan tiga kali lipat dibandingkan yang lainnya. Melihat manfaat

¹⁸ Yuliani Nurani Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Kognitif* (Jakarta: 2011),8.4

¹⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 122.

²⁰ Adi D.Tilong, *lebih dari 40 aktifitas perangsang otak kanan dan kiri anak lebih canggi* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 27.

²¹ Maimunah Hasan, *PAUD* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 65.

yang luar biasa, *Flash Card* menjadi penting untuk diperkenalkan kepada anak sedini mungkin guna menajamkan memorinya.²²

b. Tujuan Media Flash Card

Tujuan merupakan dasar untuk dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran.²³ Suatu usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan berarti apa-apa. Ibarat seseorang yang bepergian tidak tentu arahnya. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas memiliki tujuan. Sehingga diharapkan dalam penerapannya ia tidak kehilangan arah dan pijakan. Dalam undang-undang Sisdiknas UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan:

pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²⁴

Tujuan dari penerapan media *Flash Card* adalah guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan, inilah yang dimaksud *positive interdependence* atau saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, ketergantungan tugas,

²² Adi D.Tilong, *lebih dari 40 aktifitas perangsang otak kanan dan kiri anak lebih cangih* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 28.

²³ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta:Insan Madani,2012) 12.

²⁴ Sisdiknas UU RI 20 Tahun 2003, 7.

ketergantungan sumber belajar, ketergantungan peranan dan ketergantungan hadiah.

c. Pembuatan Media Pembelajaran *Flash Card*

Bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat media pembelajaran *flash card* antara lain: kertas karton tebal, penggaris, gunting, spidol.

Cara mendapatkan media *flash card* ini juga bisa membeli di toko, mendownload di internet. Kalau ingin lebih bervariasi, maka membuat sendiri menggunakan computer, menggunting gambar dari majalah atau Koran, atau dengan menggambar sendiri dan agar lebih tahan lama, maka sebaiknya dilaminating.

Flash card ini biasanya berukuran 8 x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan media flash card, yaitu:

- 1) Ukuran harus memadai dan cukup besar dan jelas terlihat oleh siswa seluruh kelas.
- 2) Gambar harus dapat menyampaikan pesan dengan jelas, jangan rancu, atau menggambarkan sesuatu yang membingungkan.
- 3) Penggunaan *flash card* harus tepat, yaitu cara memegang dan cara menggerakkan saat mengganti gambar, gambar harus cukup jelas dipandang siswa dan digerakkan secara cepat dari belakang ke depan.

d. Kelebihan dan kelemahan media *Flash Card*

Media pembelajaran *Flash Card* sebagai salah satu alternatif yang dapat dipakai dalam penyampaian materi pelajaran selama proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yaitu:

1) Kelebihan media *Flash Card*

- a) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar
- b) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- c) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan
- d) Anak akan dapat membaca sedini mungkin

- e) Mengembangkan daya ingat otak kanan
- f) Melatih kemampuan konsentrasi anak
- g) Memperbanyak perbendaharaan bagi anak

2) Kelemahan media *flash card*

- a) Penggunaan media flash card tidak boleh dipaksakan apabila anak sudah mulai bosan
- b) Terlampau kecil untuk ditunjukkan dalam kelas besar
- c) Anak-anak tidak selalu mengetahui bagaimana menginterpretasi gambar

2. Kejenuhan belajar anak usia dini

a. Pengertian kejenuhan belajar anak usia dini

Secara harfiah, arti jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan.

Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan.²⁵

Seorang siswa yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan di tempat”. Bila kemajuan belajar yang jalan di tempat ini kita gambarkan dalam bentuk kurva, yang akan tampak adalah garis mendatar yang lazim disebut *plateau*. Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.²⁶

b. Faktor-faktor kejenuhan anak usia dini

Masalah yang sering dialami oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor yang pertama adalah muncul dari dalam diri sendiri atau disebut dengan faktor individu.

²⁵ Haryu islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: Stain Jember Press, 2012), 203.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: KDT, 1999), 162.

Sedangkan faktor yang kedua yaitu faktor lingkungan yang merupakan faktor yang paling dominan yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dalam menerima sesuatu yang telah menjadi rutinitas yang dianggapnya membosankan.

Para siswa menganggap pelajaran terlalu berat bebannya dan kurang menarik untuk dipelajari membuat mereka kehilangan motivasi belajar. Hal ini menyebabkan masalah ini adalah adanya keterbatasan tingkat kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran sehingga cukup menguras tenaga terlebih pikirannya.

Dalam perkembangannya, anak usia dini banyak mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Perubahan fisik yang ditandai dengan perubahan biologis sedangkan perubahan psikologis menyangkut emosional yang terpengaruh oleh lingkungan sehingga pola perilakunya.

Gejala emosional ini merupakan proses yang wajar dialami siswa yang mengalami depresi atau pesimis sebab dirinya merasa selalu menemui kesulitan belajar dan seringnya mengalami kegagalan.

Kejadian seperti ini sering dialami oleh beberapa siswa sehingga dapat menghambat mereka dalam bersosialisasi di kelas saat pembelajaran berlangsung serta muncul sikap agresif dari dalam dirinya.

Kesulitan belajar yang dialami siswa bersumber dari dua faktor yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar).²⁷

1) Faktor internal

Faktor internal bersumber dari dalam diri anak yang meliputi dua macam yaitu faktor fisik dan faktor psikis.

- a) Faktor fisik atau jasmani dipengaruhi oleh pola kesehatan anak misalnya pemenuhan gizi dalam asupan makanannya. Gangguan pada otak, gangguan panca indera (mata dan telinga) maupun cacat fisik juga mempengaruhi kesulitan belajar anak.
- b) Faktor psikis disebabkan oleh kepribadian siswa yang berbeda-beda sehingga sifat mereka juga mempengaruhi hasil belajar. Gangguan psikis dapat berupa gangguan intelegensi pada anak dan perhatian guru tidak menyeluruh sehingga akan memicu kesulitan belajar anak.²⁸

Dalam buku Psikologi Belajar & mengajar Oemar hamalik juga mengungkapkan kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar. Kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar sebab akan mengakibatkan pindahannya perhatiannya kepada hal lain sehingga kegiatan belajarnya tidak efektif.²⁹

²⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), 231.

²⁸ Ibid., 232

²⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2014),183.

Selain itu emosional Hurlock dalam buku metode pengembangan sosial mengungkapkan bahwa emosi dapat berpengaruh dan mengganggu aktivitas mental karena kegiatan mental, (seperti konsentrasi, daya ingat, penalaran) sangat mudah dipengaruhi oleh emosi yang kuat.³⁰

Penjelasan yang dapat diberikan mengenai pernyataan Hurlock di atas adalah betapa kacaunya konsentrasi seseorang ketika sedang melakukan suatu kegiatan, terutama pada saat ia sedang melakukan kegiatan belajar emosi yang tidak stabil atau sedang mendapat tekanan. Pengaruh emosi pada konsentrasibalii seseorang lebih rentan pada periode usia prasekolah atau TK karena pada saat itu kemampuan konsentrasi formal anak masih sangat pendek. Selebihnya sesuai dengan karakteristiknya, anak sangat mudah beralih dan minat. Apalagi dalam keadaan terganggu emosinya, mungkin anak tidak mampu melakukan kegiatan yang menuntut konsentrasi formal. Mungkin ia akan meninggalkan kegiatan yang disodorkan padanya bahkan lebih jauh ia akan melakukan mogok terhadap kegiatan tersebut. Jika sudah seperti itu, kita akan kesulitan mengembalikan anak pada kegiatan yang diharapkan. Karena siswa berada di tengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelektual yang berat. Pemberian tugas hendaknya seorang guru memberikan

³⁰ Ali Nugraha, Yeni Rachmawati, *Pengembangan Sosial Emosional* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 3.8

tugas yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan anak untuk mengerjakannya. Akan lebih baik lagi bila tugas yang diberikan disesuaikan dengan minat dan bakat anak itu sendiri.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal bersumber dari luar yang meliputi keadaan keluarga, sarana dan prasarana sekolah dan kondisi sosial masyarakat.

Kondisi keluarga adalah faktor penting yang menciptakan kenyamanan belajar pada siswa. Keluarga yang harmonis dan sadar akan pentingnya pendidikan bagi anaknya pasti mampu menciptakan suasana tenang sehingga anak dapat konsentrasi belajar dan menjadi motivator utama agar anak dapat meraih prestasi. Sebaliknya, apabila keadaan keluarga tidak harmonis maka membuat perhatian anak terpecah belah dan sulit mendapatkan ketenangan saat belajar di rumah.

Suasana sekolah yang tidak ideal menyebabkan kesulitan belajar pada siswa, misalnya guru yang lebih memperhatikan siswanya yang berprestasi dan aktif di kelas sehingga mengabaikan siswa yang lainnya. Hal ini dapat menimbulkan kecemburuan sosial dalam belajar.

Kondisi sarana prasarana yang kurang memadai juga menjadi pemicu kesulitan belajar siswa yang mengakibatkan penyampaian pelajaran kurang efektif dan inovatif.

Kondisi masyarakat berpengaruh terhadap perkembangan sosial siswa, sebab lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi moralitas siswa.

c. Mengatasi Kejenuhan Belajar Anak Usia Dini

1) Melakukan istirahat dan mengonsumsi makanan dan minuman bergizi

Melakukan istirahat dan mengonsumsi makanan dan minuman bergizi merupakan salah satu cara untuk mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini dikarenakan apabila anak sudah melakukan istirahat yang teratur dan mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi akan membuat anak merasa tenang ketika proses pembelajaran. Anak tidak akan merasa ngantuk ketika pelaksanaan pembelajaran karena telah melakukan istirahat yang teratur selain itu anak tidak mudah sakit karena telah mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu dapat mengajarkan anak dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial sekitarnya.³¹

2) Perubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa yang meliputi perubahan posisi meja belajar, rak buku dan lain-lainnya sehingga menimbulkan suasana baru dalam belajar.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam proses yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan

³¹Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama* (Jakarta: Universitas Terbuka,2011),9.22

guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (*asesmen*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi pembelajaran erat hubungannya dengan teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah implemementasi dari metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung di dalam kelas, tempat terjadinya proses pembelajaran.³²

Dengan demikian lingkungan belajar siswa merupakan rangkaian yang ada di dalamnya. Dikarenakan lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini. Lingkungan yang baik dapat menjadikan cepat tercapainya kemandirian anak. Selain itu, kecerdasan atau kemampuan berfikir seorang anak dapat diubah atau dikembangkan melalui lingkungan.³³

Model pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini merupakan pembelajaran yang berbasis pada tema. Model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan.

Model-model pembelajaran pada umumnya menggunakan langkah-langkah yang meliputi: kegiatan pendahuluan adalah awal dalam

³² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Surabaya: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014),20.

³³ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Usia Dini* (Jogyakarta: AR RUZZ Media,2013),38.

pembelajaran yang ditunjukkan untuk memfokuskan perhatian, membangkitkan motivasi sehingga anak siap mengikuti pembelajaran. Kegiatan inti, merupakan proses untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan standar proses, yakni interaktif, inspiratif, menyenangkan, motivatif, menantang, dan memberikan ruang gerak yang lebih leluasa kepada anak untuk berkembang secara optimal. Kegiatan penutup dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran, dengan cara menyimpulkan, refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Selanjutnya prosedur pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini pada umumnya mengacu pada model-model sebagaimana telah dijelaskan di atas. Dengan prosedur yang mencakup pengelolaan kelas, prosedur kegiatan dan penilaian.

Pengelolaan kelas yang meliputi penataan ruangan maupun pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan program yang direncanakan akan membantu pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran yang optimal. Maka dari itu, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

- a) Penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b) Pengelompokan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih

leluasa. Susunan meja, kursi dapat berubah-ubah dan pada waktu mengikuti kegiatan anak tidak selalu di kursi tetapi dapat juga duduk dilantai/ karpet.

- c) Dinding dapat digunakan untuk menempelkan sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak, tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak.
- d) Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin dicapai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya.
- e) Alat bermain untuk kegiatan pengaman di luar ruangan sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik.³⁴

Dengan demikian Perubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa yang meliputi perubahan posisi meja belajar, rak buku merupakan hal yang sangat urgen. Karena suasana belajar yang baru dapat mengatasi rasa bosan yang dialami oleh anak ketika proses pembelajaran.

- 3) Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat daripada sebelumnya

Mengingat betapa pentingnya anak dalam pendidikan, dan pentingnya anak usia dini dalam pengembangan manusia secara keseluruhan, maka pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu diberikan melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar lebih siap memasuki pendidikan lebih lanjut.³⁵

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnyaa “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy di dalam system “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Misalnya adanya perubahan dalam sistem pencernaan akan menimbulkan motif lapar. Akan tetapi, ada juga perubahan energy yang tidak diketahui.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-

³⁵ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung:ROSDAKARYA, 2012),43

persoalan kejiwaan. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan Susana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak. Kita dapat mengamatinya pada perbuatan.

- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan.³⁶

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.³⁷

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidaknya

³⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), 174.

³⁷ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 73

motivasi belajar belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil siswa akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.³⁸

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemaunnya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.³⁹

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan belajar sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada

³⁸ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009), 239.

³⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 73.

pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan.⁴⁰

- 4) Siswa harus berbuat nyata tidak menyerah atau tinggal diam dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi. Dalam artian siswa harus mempunyai rasa percaya diri. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan rekan sejawat siswa. Makin sering berhasil menyelesaikan tugas, maka semakin memperoleh pengakuan umum, dan selanjutnya rasa percaya diri semakin kuat. Memberikan bermacam-macam penguatan dan memberikan pengakuan dan kepercayaan bila siswa telah berhasil. Siswa yang putus asa karena gagal, akhirnya akan menjadi semangat bila kepercayaan dirinya timbul.

⁴⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 235.

BAB III

METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian membutuhkan metode yang relevan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu mengetahui dan memahami metode penelitian merupakan hal yang sangat penting. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴¹ Penggunaan metode yang tepat memungkinkan peneliti memperoleh data sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dan juga mendapatkan hasil penelitian yang obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan penelitian diatas, pada tahap yang selanjutnya penelitian diharapkan akan lebih mudah dan terarah dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti disini ialah pendekatan kualitatif. Di dalam bukunya Bogdan dan Tylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang serta perilaku yang dapat diamati.⁴² Selain itu, Di dalam bukunya Sugiono mendefinisikan metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti ada kondisi obyek yang alamiah, (

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

⁴² Moleong, *Metodologi Penelitian*, 4.

sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.⁴³

Sedangkan mengenai jenis penelitian ini adalah berbentuk penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta- fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁴⁴

Penggunaan pendekatan penelitian deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media Flash card dalam mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini di TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Dalam hal ini, peneliti memilih lokasi penelitian di TK Al-Kautsar Sukosari, tepatnya di Jl.Kawah Ijen Komplek Masjid Zainul Huda Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan di lembaga sekolah TK Al-Kautsar telah menggunakan media *flash card*.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

⁴⁴ Mahmud, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

C. Subyek penelitian

Mengenai sumber data atau informan dalam penelitian ini ialah menggunakan *Purposive Sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁵ Dalam hal ini pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel atau informan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah TK Al-Kautsar

Kepala sekolah TK Al-Kautsar yang menjadi subjek penelitian yaitu Ibu Yuliatin, S.Pd. Adapun data yang diperoleh dari kepala sekolah TK Al-Kautsar yaitu berupa data dokumentasi tertulis seperti sejarah TK Al-Kautsar dan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di TK AL-Kautsar.

2. Guru TK Al-Kautsar.

Guru TK Al-Kautsar yang menjadi subjek penelitian diantaranya yaitu Ibu Erfin Widiastitik, Ibu Erna Setiawati, Ibu Luluk Nuroicha, S.Pd.SD dan Bapak Samsul Arifin. Adapun data yang diperoleh dari guru TK Al-Kautsar yaitu tentang proses pembelajaran dan cara mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran terutama kejenuhan belajar.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 124.

3. Peserta didik TK Al-Kautsar

Ada beberapa peserta didik di TK Al-Kautsar yang menjadi subjek penelitian, diantaranya yaitu, Faizah, Firda, Aizil, Fairil, Fahmi, Nuril, dan Bella. Adapun data yang diperoleh dari peserta didik TK Al-Kautsar yaitu tentang ketertarikan peserta terhadap proses pembelajaran yang menggunakan media *flash card*.

4. Wali Murid TK Al-Kautsar

Wali murid yang menjadi subjek penelitian diantaranya yaitu Ibu Hamidah, Ibu Fitri, dan Ibu Kholif. Adapun data yang diperoleh yaitu tentang tanggapan orang tua terhadap perkembangan belajar anak.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada kejadian itu berlangsung. Karena observasi dijalankan dengan menggunakan alat indra maka segala

sesuatu yang dapat ditangkap dengan alat indra itu dapat pula diobservasi.⁴⁶

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi berperan serta (*Participal observation*).dalam observasi ini, peneliti berperan serta terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian.

Adapun data yang diperoleh dari obeservasi diantaranya yaitu:

- a. Letak geografis TK Al-Kautsar Sukosari Kabupaten Bondowoso
- b. Kondisi tempat penelitian di TK Al-Kautsar Sukosari Kabupaten Bondowoso
- c. Keadaan guru TK Al-Kautsar
- d. Keadaan siswa TK Al-Kautsar
- e. Penerapan Media Flash Card Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Anak Usia Dini.
- f. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar.

2. Wawancara (interview)

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*).

⁴⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: KDT, 2010),61.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri dari laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti.⁴⁷

Peneliti memilih teknik ini agar wawancara yang dilakukan fokus terhadap masalah yang akan diteliti, dan tidak keluar dari topik yang dibicarakan. Sehingga dapat menggunakan waktu sesuai dengan yang sudah ditentukan. Adapun data- data yang diperoleh dari teknik ini adalah:

- a. Sejarah dan latar belakang berdirinya TK Al-Kautsar
- b. Apa yang menjadi pertimbangan guru dalam menggunakan media *flash card* dalam proses pembelajaran .
- c. Kelebihan dan kelemahan dalam menggunakan media *flash card*.
- d. Pendukung dan penghambat dalam menggunakan media pembelajaran.

3. Dokumenter

Dokumenter adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 193.

disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁴⁸

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumentasi pada penelitian ini adalah :

- a. Data guru TK Al-Kautsar
- b. Data siswa TK Al-Kautsar
- c. Struktur organisasi TK Al-Kautsar
- d. Sarana dan prasarana TK Al-Kautsar
- e. Dokumentasi yang berhubungan dengan penerapan media *flash card* dalam mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini di TK Al-Kautsar.

E. Analisa data

Merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan sesuatu yang penting dan dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁹

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih

⁴⁸ Mahmud, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 168.

⁴⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 248.

mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “ Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded ”.

Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁰

Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 337.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Conclusion Drawing / verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

F. Keabsahan data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif yakni untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kepercayaan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.

Untuk memeriksa keabsahan data ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵¹

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian tentang penerapan media flash card dalam mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini, diklasifikasikan menjadi beberapa tahapan yang meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini yaitu:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Peneliti melakukan penelaahan dan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum tentang penerapan media flash card dalam mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini dari berbagai literatur dan bahan kepustakaan. Penelaahan dan observasi tersebut, berguna

⁵¹ Sugiono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta,2014),127.

sebagai salah satu bahan (acuan) dalam menentukan fokus masalah, pengajuan judul skripsi dan penyusunan proposal skripsi. Selanjutnya, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, yaitu dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian yang pada akhirnya hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan judul peneliti.

1) Mengurus perizinan

Pertama-tama yang perlu di perhatikan oleh peneliti yaitu mengurus perizinan. peneliti mengurus surat izin penelitian dari Wakil ketua 1 bidang akademik dan pengembangan iain Jember. Selanjutnya peneliti menyerahkan kepada pihak lembaga sekolah yang bersangkutan untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

2) Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti mulai melakukan penilaian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan informan.

3) Memilih informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih.

4) Menyiapkan perlengkapan peneliti

Selanjutnya, membuat rancangan atau desain penelitian serta mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti kamera dan lain-lain. Dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis, intens dan mendalam.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahap yang paling inti dari penelitian ini, karena pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis data

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan hasil penelitian (skripsi) dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember. Dan selanjutnya karya ilmiah ini, peneliti konsultasikan kepada Dosen Pembimbing guna dikoreksi dan disetujui untuk merealisasikan ujian skripsi.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso

TK Al-Kautsar berdiri sejak tanggal 1 juni 2000 diatas tanah milik sendiri dengan luas tanah 660 M2 dengan SK Operasional no. 1346/ 1046 30 / PS / 2000. Sedangkan status kepemilikan bangunan merupakan milik Yayasan.

Selain itu, murid TK Al-Kautsar mayoritas berasal dari Desa sekitar TK dan Wali Muridnya mayoritas bekerja sebagai petani.

2. Letak geografis TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso

TK Al-Kautsar, terletak di desa Sukosari Lor, Kecamatan Sukosari, kabupaten Bondowoso dan lenih tepatnya berada di arah utara kantor kecamatan sukosari ke selatan dengan jarak \pm 300 M. Secara geografis TK Al-Kautsar mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : perumahan penduduk
- b. Sebelah barat : jalan umum
- c. Sebelah timur : lapangan
- d. Sebelah selatan : perumahan penduduk

3. Visi Misi dan Tujuan TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso

- a) Visi TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso

Terbentuknya manusia yang beriman, berakhlakul karimah dan berjiwa qur'ani

b) Misi TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso

- 1) Penanaman keimanan dan ketaqwaan
- 2) Penanaman akhlakul karimah
- 3) Menumbuhkan anak usia dini berjiwa qur'ani
- 4) Menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan

c) Tujuan TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso

- 1) Tercapainya penanaman keimanan dan ketaqwaan pada anak usia dini
 - a) Pembiasaan sholat duha setiap hari di sekolah
 - b) Setiap hari jum'at murid dan wali murid istigosah bersama
 - c) Mengikuti perayaan hari besar islam
- 2) Tercapainya penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini
 - a) Berpakaian rapi dan sopan
 - b) Berbicara sopan dan santun
 - c) Saling menghormati
 - d) Membiasakan anak ketika makan dan minum selalu berdo'a dan duduk
 - e) Selalu mengucapkan salam
 - f) Menjadikan anak usia dini berjiwa qur'ani
 - g) Mengaji tilawati jilid 1 – 6

- h) Mengaji al qur'an
 - i) Menghafal surat-surat pendek
 - j) Menghafal do'a sehari-hari
 - k) Menghafal do'a sholat
 - l) Menghafal asmaul husna
 - m) Praktek sholat dan wudhu'
- 3) Menjadikan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan
- a) Pembelajaran anak usia dini sesuai dengan KTSP
 - b) Media pembelajaran selalu inovatif
 - c) Memakai model pembelajaran kelompok
 - d) Menerapkan 5 kompetensi dasar yang harus dicapai yaitu ;
 - moral dan agama, social emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik
 - e) Pelajaran membaca permulaan memakai metode quantum learning
 - (1) kelompok A jilid 1, 2, 3
 - (2) kelompok B buku cerita

4. Keadaan Guru TK Al-Kautsar kecamatan Sukosari kabupaten Bondowoso

Untuk mewujudkan agar tercapainya cita-cita yang diinginkan dalam sebuah lembaga pendidikan, maka harus ada tenaga pengajar (guru) yang profesional dalam setiap bidangnya, giat dalam bekerja dan loyal

terhadap tempatnya bekerja. Di lembaga pendidikan TK Al-Kautsar Sukosari, tenaga pengajarnya telah diusahakan secara profesional dan mempunyai kompetensi yang bagus di bidang pendidikan.

Adapun data dari guru-guru yang mengajar di TK Al-Kautsar Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso adalah sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Daftar Guru TK Al-Kautsar Kecamatan Sukosari Kabupaten

Bondowoso

No	Nama Siswa	L/P	NUPTK	Status
1.	Yuliatin, S.Pd	P	2334757659300013	PNS
2.	Erfin Widiastutik	P	5434776166430003	Non PNS
3.	Neng Rakhmawati, S.P	P	6552748650300012	Non PNS
4.	Erna Setyawati	P	86637664665300003	Non PNS
5.	Luluk Nuroicha, S.Pd.Sd	P	8257758659300003	Non PNS
6.	Syamsiatul Wardah, A.Ma	P	1862757658700012	Non PNS
7.	Kustini	P	6444755658300002	Non PNS
8.	Syafií	L	2133743644200013	Non PNS
9.	Budiono	L	1038755664200003	Non PNS
10.	Syamsul Arifin, S.Pd	L	0759763664200022	Non PNS
11	Dian Apriana	P	0836767669210022	Non PNS

Sumber Data: Dokumentasi Tahun TK Al-Kautsar 2015

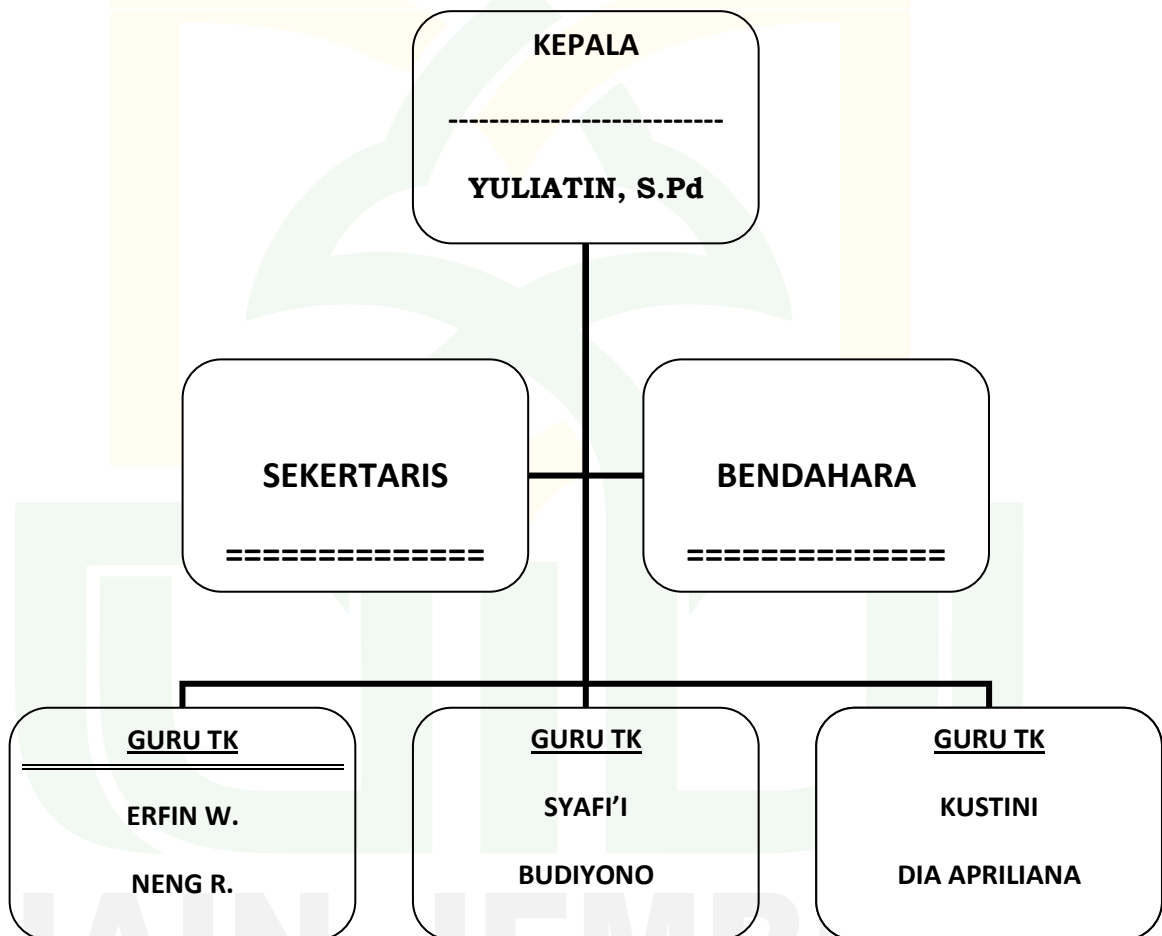
5. Struktur organisasi TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso

STRUKTUR ORGANISASI

TK AL KAUTSAR

DESA SUKOSARI LOR RT. 01 RW.01

KEC. SUKOSARI KAB. BONDOWOSO



Sumber Data: Dokumentasi TK Al-Kautsar Tahun 2015

6. Keadaan siswa TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso

Keadaan siswa TK Al-KAutsar Sukosari Bondowoso pada tahun 2015/2016 ini dapat dilihat dari tabel data siswa di bawah ini:

Tabel 4.3

Tabel Jumlah Siswa TK Al-Kautsar

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	A1	24
2.	A2	20
3.	A3	24
4.	B1	25
5.	B2	20
6.	B3	18

Sumber Data: Dokumentasi Tahun TK Al-Kautsar 2015

7. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso

1) Sarana umum

Tabel 4.4

Tabel Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas	Ada	Tidak Ada	Jumlah

1	Kantor	✓		1
2	Gedung TK	✓		3
3	Dapur		✓	-
4	Tempat Bermain di dalam		✓	-
5	Tempat Bermain di Luar	✓		1
6	Kamar Mandi/WC	✓		1
7	Listrik	✓		1
8	Komputer	✓		2
9	Kesenian	✓		1
10	Masjid	✓		1

Sumber Data: Dokumentasi Tahun TK Al-Kautsar 2015

2) Sarana di dalam kelas

- 1) Almari Besar : 1 buah
- 2) Rak Loker : 1 buah
- 3) Tempat Sapu : 1 buah
- 4) Papan Tulis : 1 buah
- 5) Papan Absen : 1 buah
- 6) Papan Hasil Karya : 1 buah
- 7) Kalender Siswa : 1 buah

- 8) Kalender Guru : 1 buah
- 9) P3k : 1 buah
- 3) Sarana di luar kelas
 - 1) Plosotan : 1 buah
 - 2) Ayunan : 2 buah
 - 3) Keranjang Putak Unik : 2 buah
 - 4) Angkulung : 1 oktaf

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana yang telah disajikan dalam Bab I bahwa dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yakni metode observasi, interview (wawancara), dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian, maka dalam penyajian data dan analisa data ini akan dipaparkan secara terperinci tentang objek yang diteliti, dan hal tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Adapun data-data yang diperoleh sebagaimana dibawah ini.

Dalam rangka penggunaan Media *flash card* dalam mengatasi kejenuhan belajar Anak Usia Dini, tentunya diawali dengan perencanaan serta proses pembelajaran secara baik dan sempurna, sesuai dengan kondisi setiap siswa, serta yang harus dilakukan adalah mengevaluasi setiap selesai pelajaran ataupun hasil-hasil semester dalam rangka penyempurnaan.

Untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan Media *Flash Card* dalam mengatasi kejenuhan belajar Anak Usia Dini maka akan dipaparkan beberapa hal yang esensial pada penyajian data sebagai berikut:

1. Perencanaan Penggunaan Media *Flash Card* Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Anak Usia Dini Di Tk Al-Kautsar Sukosari Bondowoso

Penggunaan media *Flash Card* pada perencanaan pembelajaran dalam mengatasi kejenuhan belajar Anak Usia Dini diantaranya:

a. Penerapan kurikulum

Berdasarkan wawancara pada tanggal 10 juni 2015 tentang penerapan kurikulum yang dilaksanakan di TK Al- Kautsar, menurut Yuliatin S.Pd selaku kepala sekolah yaitu “mengenai penerapan kurikulum, di sini masih menerapkan kurikulum KTSP, karena masih banyak sebagian guru yang belum memahami mengenai kurikulum 2013”⁵²

Hal ini juga didukung oleh Erfin Widyastitik selaku guru di TK Al-Kautsar yang diwawancarai pada tanggal 03 Agustus 2015 sebagai berikut “kurikulum yang dilaksanakan di sekolah ini, masih menggunakan kurikulum KTSP karena kurikulum 2013 sulit dipahami, jadi sekolah ini masih menerapkan kurikulum KTSP”⁵³

b. Perangkat pembelajaran

Berdasarkan wawancara pada tanggal 03 Agustus 2015 oleh Erfin Widyastitik selaku guru di TK Al-Kautsar yaitu “dalam

⁵² Yuliatin, wawancara, bondowoso, 10 Juni 2015

⁵³ Erfin Widyastitik, wawancara, bondowoso, 03 Agustus 2015

pembuatan perangkat pembelajaran di sini, guru wajib membuat sendiri-sendiri”⁵⁴

Hal ini didukung oleh Yuliatin selaku kepala sekolah TK Al-Kautsar yang diwawancarai pada tanggal 10 juni 2015 sebagai berikut “dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti masalah pembuatan program tahunan, program semester, rencana pecan efektif itu sudah disediakan dari sekolah, guru hanya wajib membuat rencana mingguan, dan rencana harian ”⁵⁵

Tidak hanya Erfin Widyastitik dan Yuliatin yang mengatakan hal tersebut, akan tetapi Erna Setyawati selaku guru yang mengatakan hal yang sama yang diwawancarai tanggal 03 Agustus 2015 yaitu “dalam membuat perangkat pembelajaran guru hanya membuat Rencana Kegiatan Mingguan dan Rencana Kegiatan Harian, kalau masalah pembuatan program tahunan dan program semester sudah disediakan oleh lembaga”.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 03 Agustus 2015 di TK Al-Kautsar jam 11:00. Setelah melihat perangkat pembelajaran yang berada di lembaga ini. Mengenai perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pekan Efektif sudah disediakan oleh lembaga, setiap guru hanya membuat perangkat pembelajaran seperti Rencana Kegiatan Mingguan dan Rencana Kegiatan harian.

⁵⁴ *Ibid*

⁵⁵ Yuliatin, wawancara, bondowoso, 10 juni 2015

⁵⁶ Erna Setyawati, wawancara, bondowoso, 03 Agustus 2015

c. Persiapan materi

Setelah guru membuat perangkat pembelajaran langkah selanjutnya yaitu persiapan materi, mengenai persiapan materi yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran dijelaskan oleh Syamsul arifin selaku guru TK Al-Kautsar yaitu:

“sebelum materi dia jarkan ke siswa, guru harus mempersiapkan materinya terlebih dahulu, seperti halnya indikator kognitifnya membilang dengan menunjuk benda, atau mengenal konsep bilangan dengan benda dan temanya binatang. Guru harus menyiapkan media pembelajarannya terlebih dahulu seperti halnya kartu angka, sehingga dalam pelaksanaannya siswa tidak merasa jenuh dan bosan”.⁵⁷

Dari wawancara dengan bapak Syamsul arifin, setelah itu saya berawawancara dengan ibu Luluk nuroicha di TK Al-Kaustar pada tanggal 04 Agustus 2015 yaitu:

“kalau saya ya mbak sebelum mengajar biasanya saya lihat rencana kegiatan harian terlebih dahulu, setelah itu saya meyiapkan media yang mendukung proses pembelajarannya, contohnya itu mengenal angka saya cari media yang cocok untuk materi itu, seperti menggunakan media kartu supaya anak anak lebih paham dan tidak ada anak anak yang keluar kelas”.⁵⁸

2. Pelaksanaan Penggunaan Media *Flash Card* Dalam Mengatasi

Kejenuhan Belajar Anak Usia Dini Di Tk Al-Kautsar Sukosari

Bondowoso

Setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk memberikan materi pendidikan kepada peserta didiknya, begitu pula dengan TK Al-Kautsar yang telah

⁵⁷ Syamsul Arifin, wawancara, bondowoso 03 Agustus 2015

⁵⁸ Luluk nuroicha, wawancara, bondowoso 03 Agustus 2015

menggunakan kurikulum KTSP bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk materi pembelajaran yang akan berlangsung.

Penggunaan media *Flash Card* pada pembelajaran di TK Al-Kautsar Sukosari ini menggunakan model pembelajaran berkelompok dan selalu menggunakan media pembelajaran yang inovatif sesuai dengan tema. Selain itu, proses pembelajarannya tidak selalu berada di dalam kelas, akan tetapi berpindah-pindah sesuai dengan tema. Agar peserta didik tidak merasa bosan ataupun jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 03 Agustus 2015 tentang pelaksanaan pembelajaran di TK Al-Kautsar, menurut Erna Setyawati selaku guru yaitu:

“materi yang akan di ajarkan sekarang kan tentang mengenal huruf, jadi saya menggunakan kartu agar siswa lebih memahami, saya mengenalkan huruf-hurufnya terlebih dahulu dan diselingi dengan permainan seperti mencocokkan kartu yang sama, agar peserta didik tidak merasa bosan,”⁵⁹

Hal ini didukung oleh Luluk Nuroicha selaku guru di TK Al-kautsar yang diwawancarai pada tanggal 03 Agustus 2015 sebagai berikut:

“di dalam pelaksanaan pembelajaran saya selalu menggunakan media supaya peserta didik lebih paham, karena kalau tidak begitu masih ada peserta didik yang bermain-main di dalam kelas, menangis, bahkan adapula peserta didik yang keluar kelas, jadi mau tidak mau guru harus lebih kreatif lagi agar peserta didik tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung”.⁶⁰

⁵⁹ Erna Setyawati, wawancara, bondowoso, 03 Agustus 2015

⁶⁰ Luluk Nuroicha, wawancara, bondowoso, 03 Agustus 2015

Tidak hanya Erna Setyawati dan Luluk Nuroicha yang mengatakan hal tersebut, akan tetapi Erfin Widyastitik juga mengatakan hal yang sama yang diwawancarai tanggal 03 Agustus 2015 yaitu sebagai berikut:

“proses pembelajaran yang dilaksanakan dilembaga ini biasanya selalu diselingi dengan permainan, karena peserta didik sangat suka bermain, tahap awal bernyanyi, setelah itu baru menyampaikan materi, biasanya materi yang akan disampaikan saya selingi dengan media karena anak usia dini sangat suka sekali dengan gambar-gambar ataupun sejenisnya, apabila peserta didik sudah mulai bosan saya selingi dengan sebuah permainan, akan tetapi permainan yang saya berikan berkaitan tentang materi yang disampaikan”⁶¹

Hal ini juga didukung oleh Syamsul Arifin selaku guru TK Al-Kautsar yang diwawancarai pada tanggal 03 Agustus 2015 yaitu:

“pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan selama saya mengajar biasanya saya sering menggunakan media cantol gambar (*Flash Card*), karena media tersebut dapat divariaskan melalui berbagai permainan, hal ini dapat membuat suasana menjadi nyaman, selain itu proses pembelajarannya dapat di lakukan di luar kelas, hal ini dapat membuat peserta didik merasa senang dan tidak akan merasa bosan”⁶²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang melakukan observasi secara partisipan pada tanggal 04 Agustus 2015 di TK Al-Kautsar pada jam 07:15. Peneliti menggunakan media *Flash Card* pada saat pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan belajar pada siswa. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, peneliti membentuk kelas menjadi dua kelompok besar. Setelah terbentuk kelompok, peneliti mengenalkan gambar yang telah disediakan sesuai dengan materi pelajaran dengan cara menempelkan gambar di karton, dan membagikan gambar

⁶¹ Erfin widyastiti, wawancara, bondowoso, 03 Agustus 2015

⁶² Syamsul Arifin, wawancara 03 agustus 2015

kepada seluruh peserta didik. Kemudian peneliti meminta para peserta didik untuk saling berlomba antar kelompok untuk mencocokkan gambar yang dipegang masing-masing peserta didik dengan berada di karton. Ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung peserta didik larut dalam sebuah permainan kartu hampir semua peserta didik merasa nyaman berada di dalam kelas, peserta didik tidak merasa jenuh lagi berada di dalam kelas. Bahkan ada beberapa peserta didik yang tidak mau istirahat saat bel berbunyi karena mereka merasa nyaman di dalam kelas.

Evaluasi Penggunaan Media *Flash Card* Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Anak Usia Dini Di Tk Al-Kautsar Sukosari Bondowoso

Sebagai salah satu komponen yang penting dalam sebuah proses pembelajaran, evaluasi sudah tentu dilakukan pada tiap lembaga pendidikan, begitu juga dengan TK Al-Kautsar, Yuliatin selaku kepala sekolah mengatakan “setiap lembaga pendidikan harus melakukan suatu evaluasi, maka di lembaga ini juga melakukan hal yang sama, yaitu evaluasi setelah selesai pembelajaran ataupun setelah satuan pendidikan terlaksana atau setelah melakukan ujian semester”⁶³

Hal ini juga diungkapkan oleh Erna Setyawati selaku guru TK Al-Kautsar yang diwawancarai pada tanggal 03 Agustus 2015 mengungkapkan bahwasanya:

“dalam kegiatan penilaian yang menggunakan penggunaan media *flash card* di TK Al-kautsar berbeda dengan media pembelajaran lain yaitu tidak semua media pembelajaran dalam proses penilaian

⁶³ Yuliatin, wawancara, bondowoso 10 juni 2015

berdasarkan atas tiga ranah baik kognitif, afektif maupun psikomotorik”.⁶⁴

Hal ini didukung oleh Syamsul Arifin selaku guru yang mengungkapkan “proses pembelajaran melalui penggunaan media *Flash Card* didasarkan pada tiga ranah yaitu kognitif 30%, afektif 30% dan psikomotorik 40%”.⁶⁵

Tidak hanya guru saja yang mengetahui perkembangan peserta didik, wali murid TK Al-Kautsar juga mengetahui perkembangan yang terjadi terhadap anaknya. Berdasarkan wawancara pada tanggal 05 Agustus 2015 menurut Ibu Fitri yaitu “*semenjak bela asakolah neng dinnak ye bing, bela la taoh ka huruf, la taoh ngije wa bing*”.⁶⁶ Perkataan Ibu Fitri tersebut jika diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia berarti “semenjak bela bersekolah di sini mbak, bela sudah mulai mengenal huruf, selain itu bela sudah bisa mengeja”.

Wawancara dari Ibu Fitri juga telah didukung oleh pengakuan dari anaknya yaitu Bela yang diwawancarai pada tanggal 06 Agustus 2015 mengatakan “saya senang bu guru belajar di sini, guru-gurunya baik-baik, pas tadi ibu yang ngajar pakai kart itu bela senang bu, bela sudah tau sama huruf A sampai Z bu”.⁶⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh Hamidah yang diwawancarai tanggal 06 Agustus 2015 yaitu “*iza khan la taoh dibing beng dhok jek tak endek ajereh neng roma, tapeh semenjak asakola neng dinnak iza neng roma roh*”

⁶⁴ Erna Styawati, wawancara, bondowoso, 03 Agustus 2015

⁶⁵ Syamsul Arifin, wawancara, bondowoso, 03 Agustus 2015

⁶⁶ Fitri, wawancara, bondowoso, 05 Agustus 2015

⁶⁷ Bela, wawancara, bondowoso, 04 Agustus 2015

ajer maloloh, kadeng la niroen gurunah se ngajar ruwah dhok".⁶⁸ Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia artinya ialah "khan sudah tau sendiri kamu mbak, kalau iza tidak mau belajar akan tetapi semenjak bersekolah disini, iza di ruma belajar terus, kadang iza menirukan gaya gurunya ketika mengajar"

Wawancara dari ibu hamidah juga didukung oleh pengakuan anaknya yaitu faiza yang diwawancarai pada tanggal 04 Agustus 2015 yaitu "senang saya belajar di sini bu guru, apalagi ketika ibu ngajar yang di suruh cepet cepatan menempel kartu di kertas karton itu, yang kalah di suruh menyanyi".⁶⁹

Selanjutnya akan dipaparkan secara rinci tentang 3 ranah diatas, diantaranya;

1) Kognitif

Yaitu berhubungan erat dengan kemampuan berfikir siswa, termasuk di dalamnya kemampuan dalam menghafal, memahami, mengaplikasi, mensintesis dan mengevaluasi. Berdasarkan observasi dan wawancara proses pembelajaran yang berlangsung di kelas ialah materi mengeal huruf untuk kelas A1, proses evaluasi oleh guru terhadap siswa melalui tes lisan, yakni Tanya jawa tentang materi yang telah di ajarkan. Sehingga guru lebih mudah dalam menilai peserta didik.

⁶⁸ Hanidah, wawancara, bondowoso, 05 Agustus 2015

⁶⁹ Faiza, wawancara, bondowoso, 04 agustus 2015

2) Afektif

Berdasarkan wawancara dengan ibu Erna Setyawati ranah

Afektif yaitu:

“ yang mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai, moral. Penilaian dalam ranah afektif yang berlangsung di kelas ialah siswa memiliki sikap dan mampu mengaplikasikan rasa tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan pengendalian diri dalam kehidupan sehari hari. Serta respon siswa dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung”.⁷⁰

Penilaian dari ranah afektif tidak hanya seperti yang diungkapkan diatas akan tetapi dilihat juga ketika siswa tidak ramai sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung.⁷¹

3) Psikomotorik

Yaitu berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Yang berhubungan dengan kekuatan fisik misalnya menulis, memukul, melompat, berlari dan lain sebagainya. Penilaian dari ranah psikomotorik ini dilihat dari kemampuan siswa ketika berlari menempel kartu ke papan karton..

Dapat disimpulkan penggunaan media *flash card* dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di lembaga ini, memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan peserta didik, peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran dengan jangka

⁷⁰ Hasil observasi di kelas A1 tanggal 04 agustus 2015

⁷¹ *ibid*

yang relatif cepat, selain itu peserta didik tidak merasa jenuh ataupun bosan ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik merasa nyaman berada di dalam kelas.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan temuan ini akan mengkomunikasikan antara hasil penelitian dengan teori yang melandasinya. Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan anatara teori dan fenomena di lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Maka dari ini akan disesuaikan dengan sub fokus masalah yang ada di dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

Adapun perincian pembahasan ini sebagai berikut:

1. Perencanaan Penggunaan Media *Flash Card* Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Anak Usia Dini Di Tk Al-Kautsar Sukosari Bondowoso

Perencanaan pembelajaran merupakan awal dari sebuah kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar. Karena tanpa perencanaan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan memiliki peluang yang sedikit untuk berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum disini merupakan acuan pertama dalam kegiatan pembelajaran agar program pembelajaran yang berlangsung di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan observasi, bahwasanya sesuai dengan jenjang sekolah yang sudah terakreditasi A yang menekankan pengembangan daya kreasi, inovasi dan eksperimentasi untuk memacu ide-ide baru yang belum pernah ada. Sekolah ini menggunakan kurikulum KTSP yang telah diterapkan.

Senada dengan Jamal Ma'ruf Asmani dalam bukunya manajemen strategis kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, kurikulum merupakan inti dari sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum yang benar dan terpadu dan holistic yang mengarah kepada visi dan misi lembaga yang dicanangkan. Selain itu, kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan anak.⁷²

Sehingga dapat diambil pengertian bahwasanya TK Al-kautsar Sukosari telah menerapkan kurikulum yang disesuaikan dengan pengembangan daya kreasi, inovasi dan eksperimentasi untuk memacu ide ide yang belum pernah ada.

Perencanaan pembelajaran yang perlu diperhatikan lagi ialah pembuatan perangkat pembelajaran . perangkat pembelajaran yang mencakup prota, promes, RPE, RKM, RKH. Mengenai perangkat prota

⁷² Jamal Ma'ruf Asmani, *manajemen strategis pendidikan anak usia dini* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 145

dan promes dan RPE sudah disediakan oleh pihak lembaga sedangkan RKM Dan RKH dibuat oleh setiap guru.⁷³

Senada dengan Jamal Mulyasa yang mengungkapkan perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan pengelolaan kelas, pengembangan program semester, pengembangan rencana kegiatan mingguan, pengembangan rencana kegiatan harian.

Perencanaan pengelolaan kelas meliputi penataan ruangan, dan pengumpulan pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan.

Pengembangan program semester Program semester merupakan rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya ke dalam tiap semester.

Pengembangan program semester dilakukan dengan mempelajari berbagai dokumen sebagai berikut:

- 1) Kurikulum, yakni pedoman pengembangan program pembelajaran
- 2) Dokumen standar isi (Permendiknas nomor 58 tentang standar isi)
- 3) Memilih tema yang akan digunakan untuk setiap kelompok dalam setiap semester dan menetapkan alokasi waktu untuk setiap tema dengan memperhatikan ruang lingkup dan urutannya, serta jumlah minggu efektif
- 4) Mengidentifikasi tema dan sub tema

⁷³ Hasil wawancara dengan Yuliatin S.Pd, Kepala Sekolah TK Al-Kautsar, tanggal 03 Agustus 2015

5) Menganalisis subtema ke dalam berbagai kegiatan

Pengembangan rencana kegiatan mingguan Rencana kegiatan mingguan (RKM) merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan ruang lingkup dan urutan tema dan subtema

Prosedur pengembangan RKM dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema dan memerinci subtema
- 2) Menentukan kegiatan sesuai dengan bidang pengembangan
- 3) Membuat matrik hubungan antara tema, bidang pengembangan dan kegiatan.
- 4) Menentukan pelaksanaan kegiatan dalam satu minggu dari senin sampai Kamis

Pengembangan rencana kegiatan harian Rencana kegiatan harian (RKH) merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap. RKH memuat berbagai kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari.

1) Memilih kompetensi dasar

Kompetensi dasar dapat diambil dari kurikulum

2) Memilih hasil belajar

Merupakan komponen yang akan dijadikan tujuan pembelajaran di kelas

3) Memilih indikator

Indikator yang sudah ada dalam kurikulum belum tentu sesuai dengan tema dan kompetensi, karenanya harus dipilih yang sesuai

4) Memilih tema

Tema dapat dipilih sesuai dengan minat anak tidak harus sama persis dengan yang ditentukan dalam kurikulum nasional. Apalagi TK Al-kautsar ini menggunakan kurikulum KTSP, maka tema dapat dikembangkan dengan menyesuaikan sumber daya yang miliki dan hal yang menjadi minat anak

5) Menjabarkan indikator menjadi kegiatan pembelajaran

Penjabaran indikator tidak boleh terlalu jauh dari tema yang akan dilaksanakan

6) Menyusun kegiatan sesuai dengan tema dan sub tema

7) Memilih media dan sumber belajar sesuai dengan indikator dan sub tema.⁷⁴

Berdasarkan obeservai Rancangan pembelajaran seperti halnya RKH (Rencana Kegiatan Harian) disini sangatlah urgen demi berlangsungnya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Sehingga dalam penerapan media *Flash Card* dapat berjalan lancar dan efisien. Sehingga peserta didik dapat menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru diterima dengan baik dan mudah.

⁷⁴ Mulyasa, *Manajemen Paud* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 126

Dengan demikian diinterpretasikan, perencanaan strategi pembelajaran *Media Flash Card* dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah ditentukan dari setiap lembaga.

Dengan begitu dapat diambil pengertian bahwasanya perencanaan pembelajaran yang diungkapkan oleh Kenneth D. Moore yang telah dilaksanakan selama ini terdapat persamaan yang memang di TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso membagi perencanaan kedalam dua kategori yaitu rencana mingguan dan rencana harian. Rencana mingguan berupa program pengejaran yang bisa disiapkan oleh guru dan diserahkan oleh administrasi sekolah sehingga ketika guru berhalangan hadir yang lain dapat memiliki informasi apa yang harus disampaikan oleh peserta didik. Jika rencana harian ialah rencana yang disusun untuk setiap hari mengajar dan bersentuhan langsung dengan suasana kelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam penerapan media *Flash Card* yang berlangsung di TK Al-kautsar Sukosari Bondowoso apabila ketika salah satu guru yang berhalangan, guru lain langsung menggantikannya, dan kerjasama diantara mereka sangat terjaga, dilihat dari dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang sudah memiliki tugas masing-masing yang nantinya pada setiap pergantian semester diserahkan pada bagaian administrasi sekolah.

2. Pelaksanaan Penggunaan Media *Flash Card* Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Anak Usia Dini Di Tk Al-Kautsar Sukosari Bondowoso

Dalam pelaksanaan pembelajaran pasti terdapat problem yang terus mengganggu proses pembelajaran. Akan tetapi penting bagi guru untuk dapat mengatasi akan hambatan-hambatan yang terus muncul dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Sehingga proses pembelajaran di kelas dapat terlaksana dengan lancar.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran pasti terdapat masalah-masalah yang terus mengganggu proses pembelajaran. Berdasarkan observasi masalah masalah yang terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran banyak siswa yang menangis, mengganggu temannya, bahkan ada siswa yang berani keluar kelas. Hal ini di sebabkan karena peserta didik mulai merasa jenuh atau bosan. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya rasa jenuh pada peserta didik yaitu:

1) Media pembelajaran yang bersifat monoton

Media pembelajaran yang bersifat monoton merupakan salah satu penyebab terjadinya rasa jenuh yang dimiliki peserta didik

2) Proses pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas

3) Beban akademis yang berlebihan

4) Kurangnya motivasi

Senada dengan muhibbin syah dalam bukunya psikologi pendidikan yang mengungkapkan kejenuhan belajar terjadi karena proses

belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaninya karena bosan (*boring*) dan keletihan (*fatigue*). Namun penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda siswa, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan.⁷⁵

Dengan demikian dapat diinterpretasikan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar karena media pembelajaran yang bersifat monoton, proses pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas, beban akademis yang berlebihan, kurangnya motivasi.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran pasti terdapat faktor-faktor yang terus mengganggu proses pembelajaran. Di setiap masalah pasti ada solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Akan tetapi penting bagi guru untuk dapat mengatasi akan faktor-faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar anak yaitu:

- 1) Dalam melakukan proses pembelajaran guru harus kreatif dalam menggunakan media
- 2) Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam ruang kelas
- 3) Belajar sambil bermain
- 4) Pendidik harus selalu memberikan motivasi seperti cerita

Senada dengan haryu islamuddin dalam bukunya psikologi pendidikan yang mengungkapkan perlunya pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa yang meliputi pengubahan posisi meja

⁷⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), 162

belajar, rak buku dan lain-lainnya, sehingga menimbulkan suasana belajar baru dalam belajar, memberikan motivasi dan stimulasi baru agar pendidik merasa terdorong untuk belajar lebih giat daripada sebelumnya.⁷⁶

Berdasarkan observasi dengan menggunakan media *Flash Crad* dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dapat membantu peserta didik lebih aktif di kelas, tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan diri mereka.

Hasil observasi yang berlangsung pelaksanaan pembelajaran dikelas A1, bahwa pelaksanaan media *Flash Card*:

- 1) Menunjukkan kartu kepada peserta didik
- 2) Bertanya kepada peserta didik tentang gambar tersebut
- 3) Menempel kartu pada kertas karton
- 4) Pembagian kelompok
- 5) Pembagian kartu
- 6) Mengelompokkan kartu kartu tersebut menurut bentuk

Hal ini senada dengan yang diungkapkan Maimunah Hasan ada beberapa langkah dalam pelaksanaan media *Flash Card* diantaranya:

- 1) Buatlah *Flash Card* (kartu bergambar)
- 2) Tunjukkan kepada anak satu persatu dengan cepat dan terus menerus
- 3) Setelah anak mengerti akan sesuatu, misalnya, ” ini huruf apa” maka anak akan merespon dengan baik

⁷⁶ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*

4) Diselingi dengan permainan kata kembar⁷⁷

Dengan demikian diinterpretasikan, pelaksanaan media *Flash Card* telah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Selain itu pelaksanaan menggunakan media tersebut memberikan pengaruh positif yang sangat besar terhadap peserta didik peserta didik merasa nyaman berada di dalam kelas tanpa ada rasa bosan ataupun jenuh, peserta didik larut dalam sebuah permainan kartu.

3. Evaluasi penggunaan media *flash card* dalam mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini di TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso

Kegiatan akhir yang berlangsung dalam pembelajaran ialah proses evaluasi, kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai, sampai manakah tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat dilaksanakan.

Media pembelajaran *Flash Card* dalam kegiatan penilaian pembelajaran di TK Al-Kautsar Sukosari ini berlangsung dengan menggunakan tiga jenis domain yakni:

1) Kognitif

Guru menilai siswa dari ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), yang telah berlangsung dikelas dengan melalui test lisan sehingga guru mampu menilai seberapa jauh kemampuan mereka dalam memahami dan menganalisis materi yang diberikan oleh guru.

⁷⁷ Maimunah Hasan, *PAUD* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 66

2) Afektif

Penilaian yang dilakukan oleh guru selanjutnya dari ranah afektif yakni berkaitan dengan sikap dan nilai mereka seperti perhatiannya terhadap materi yang disampaikan.

3) Psikomotorik

Penilaian terakhir dari ranah psikomotorik, yakni ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau keterampilan bertindak setelah seorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Benjamin S. Bloom dan kawan-kawan mengungkapkan tujuan pendidikan harus mengacu kepada tiga jenis domain yang melekat pada peserta didik yaitu, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan, bahwa evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Flash Card* telah berjalan lancar dan baik, dan kesemuanya itu tidak terlepas dari adanya koordinasi yang baik antar guru yang satu dengan yang lain. Sehingga evaluasinya dapat terlaksana dengan baik dengan kesabaran dan ketelatenan serta pendekatan yang baik.

Berdasarkan pembahasan temuan yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti akan meringkas temuan penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari penggunaan media *flash card* dalam mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini di lapangan. Tabel temuan tersebut akan disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.5

Hasil Temuan Mengenai Penggunaan Media *Flash Card* dalam
Mengatasi Kejenuhan Belajar Anak Usia Dini

No	Fokus penelitian	Uraian
1.	Perencanaan Penggunaan <i>Media Flash Card</i> dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Anak Usia Dini di TK Al- Kautsar Sukosari Bondowoso	Langkah awal yang perlu diperhatikan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung adalah: a. Kurikulum b. Kalender pendidikan c. Prota d. Promes e. Rencana Kegiatan mingguan f. Rencana Kegiatan Harian g. Penyiapan materi
2	Pelaksanaan Penggunaan <i>Media Flash Card</i> dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Anak Usia Dini di TK Al- Kautsar Sukosari Bondowoso	Langkah langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media flash card yaitu: a. Menunjukkan satu persatu kartu flash card dengan cepat dan terus menerus. b. Menempel kartu pada kertas karton

		<ul style="list-style-type: none"> c. Pembagian kelompok d. Pembagian kartu e. Diselingi dengan permainan kata kembar
3	<p>Evaluasi Penggunaan Media <i>Flash Card</i> dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Anak Usia Dini di TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso</p>	<p>Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media <i>Flash card</i> yaitu proses penilaian yang berlangsung berdasarkan pada 3 ranah yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kognitif b. Afektif c. Psikomotorik

Observasi TK Al-Kautsar Tahun 2015

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan media *Flash Card* di TK Al-Kautsar dapat mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini, dikarenakan guru-guru yang mengajar disana sangat kreatif, selain itu proses pembelajarannya pun menarik terdapat banyak media yang sangat membantu peserta didik dalam mengasah kemampuannya selain itu proses pembelajarannya tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja melainkan di luar kelas dikarenakan mengacu kepada Tema, selain itu secara rutin sebelum pulang sekolah pendidik membacakan sebuah cerita bersambung yang berisi tentang motivasi

motivasi, dan cerita tersebut akan dilanjutkan ketika pembelajaran berikutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai penerapan media flash card dalam mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini di tk al-kautsal sukosari bondowoso, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan Penggunaan Media *Flash Card* Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Anak Usia Dini Di Tk Al-Kautsar Sukosari Bondowoso

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan dalam penggunaan media *Flash Card* yang berlangsung di TK Al-kautsal Sukosari Bondowoso apabila ketika salah satu guru yang berhalangan, guru lain langsung menggantikannya, dan kerjasama diantara mereka sangat terjaga, dilihat dari dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang sudah memiliki tugas masing-masing yang nantinya pada setiap pergantian semester diserahkan pada bagaian administrasi sekolah.

2. Pelaksanaan Penggunaan Media *Flash Card* Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Anak Usia Dini Di Tk Al-Kautsar Sukosari Bondowoso

memberikan perhatian, motivasi supaya anak tidak merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Orang tua

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik anak terutama dalam mendidik anak usia dini. Semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi anak yang baik, berilmu dan beretika. Dalam mendidik anak usia dini sebaiknya tidak perlu ketat dan otoriter, jangan memaksakan kehendak terhadap anak karena anak masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.



**PENGUNAAN MEDIA *FLASH CARD* DALAM MENGATASI
KEJENUHAN BELAJAR ANAK USIA DINI
DI TK AL-KAUTSAR SUKOSARI BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan pada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Sofiatul Fitriyah
NIM. 084 111 096

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Agustus 2015**

**PENGUNAAN MEDIA *FLASH CARD* DALAM MENGATASI
KEJENUHAN BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK AL-
KAUTSAR SUKOSARI BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan pada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Sofiatul Fitriyah
NIM. 084 111 096

Disetujui Pembimbing

Inayatul Mukarromah, M.Pd
NIP: 19760210 200912 2 008

IAIN JEMBER

**PENGGUNAAN MEDIA FLASH CARD DALAM MENGATASI
KEJENUHAN BELAJAR ANAK USIA DINI
DI TK AL KAUTSAR SUKOSARI BONDOWOSO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Sabtu

Tanggal : 10 Oktober 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dra. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

Wiwini Maisyaroh, M. Si
NIP. 19821215 200604 2 005

Anggota:

- | | | |
|-------------------------------|---|---|
| 1. Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag | (|) |
| 2. Inayatul Mukarromah, M. Pd | (|) |

Menyetujui

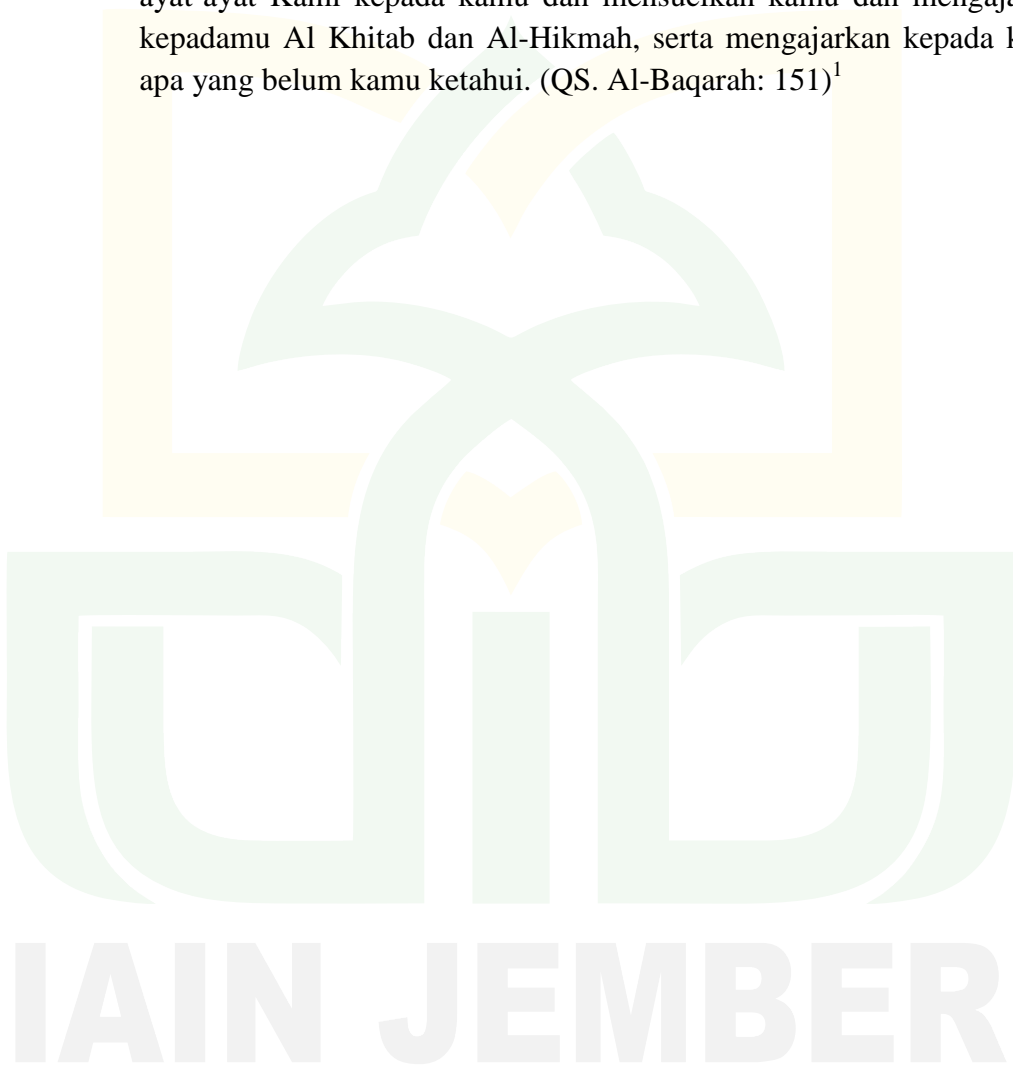
Dekan

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ (151)

Artinya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Khitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah: 151)¹



¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Jember, 2010), 23.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan kepada

Ibu dan Bapakku tercinta di Sukosari Bondowoso (Turdi dan Tina) serta
Keluargaku (Murdianingsih)

yang tiada putus memberikan do'a, menyayangi dan mengasihi ku setulus hati
serta memberikan motivasi, sehingga tercipta sebuah karya tulis ilmiah yang
disebut skripsi.

Ibu Inayatul Mukarromah selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan
bimbingan, saran, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.

Kepala Sekolah Yuliatin S.Pd yang telah memberikan izin kepada saya untuk
melakukan penelitian ini di TK Al-Kautsar. Tak lupa terimakasih saya ucapkan
kepada para Dewan Guru yang telah membantu saya dalam memperlancar
penelitian ini.

Segenap guru-guru saya dari guru TK hingga SMA dan dosen yang tanpa lelah
membimbing dan mengamalkan ilmunya untuk saya.

Sahabat- sahabat senasib seperjuangan yang senantiasa memberikan dukungan
dan semangat, yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Dan Almamaterku IAIN Jember yang ku banggakan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Penerapan Media *Flash Card* Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Anak Usia Dini di TK Al-kautsar Sukosari Bondowoso” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membina dan mengarahkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) di IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PI Prodi PAI.

Disadari bahwa terselesaikannya skripsi ini adalah berkat bantuan dan bimbingan serta partisipasi berbagai pihak, oleh karena itu diucapkan banyak terima kasih, terutama kepada mereka, yaitu.

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak dr. H. Abdullah, S.Ag., M, Hi selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Bapak Drs. H. Mursalim, M.Ag selaku ketua jurusan prodi agama islam
5. Ibu Inayatul Mukarromah, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Segenap Dosen IAIN serta para karyawan yang sudah membimbing kami dengan ilmu dan yang melayani kami selama proses perkuliahan.

7. Ibu Yuliatin S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Al-Kautsar yang telah menerima dengan baik dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di TK Al-Kautsar
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik materi maupun non-materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allahlah penulis memohon Taufik dan Hidayah-Nya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pejuang Agama Islam pada umumnya, *Aamiin yaa Rabbal alaamian.*

Jember, 13 Agustus 2015

Penulis

Sofiatul Fitriyah
NIM. 084 111 096

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Sofiatul Fitriyah, 2015: *Penggunaan Media Flash Card dalam mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini di TK Al-kautsar sukosari bondowoso.*

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar yang menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia, karena rentan tahap selanjutnya anak usia dini merupakan rentangan usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Pada saat ini, banyak masyarakat yang menginginkan anak-anak yang keluar dari TK mampu membaca dan menulis sehingga dapat masuk ke sekolah favorit. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini, sangatlah dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan agar anak tidak mempunyai kejenuhan dalam belajar. Pemilihan media pembelajaran sangat mempengaruhi suatu kegiatan pembelajaran. Media *flash card* dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kejenuhan belajar bagi anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan media Flash card di TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso? 2) Bagaimana mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini di TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan penerapan media flash card di TK Al-kautsar Sukosari Bondowoso. 2) Untuk mendeskripsikan cara mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini di TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sedangkan dalam menentukan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam skripsi ini menggunakan deskriptif kualitatif, melalui tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian, 1) Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan dalam penggunaan media *Flash Card* yang berlangsung di TK Al-kautsar Sukosari Bondowoso apabila ketika salah satu guru yang berhalangan, guru lain langsung menggantikannya, dan kerjasama diantara mereka sangat terjaga, dilihat dari dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang sudah memiliki tugas masing-masing yang nantinya pada setiap pergantian semester diserahkan pada bagaian administrasi sekolah. 2) Kemudian dalam pelaksanaannya media *Flash Card* telah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Selain itu media *flash card* dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran, peserta didik larut dalam sebuah permainan kartu sehingga peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan ketika pembelajaran berlangsung. 3) Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Flash Card* telah berjalan lancar dan baik, dan kesemuanya itu tidak terlepas dari adanya koordinasi yang baik antar guru yang satu dengan yang lain.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	17
1. Kajian Teori tentang Media <i>Flash Card</i>	17
2. Kajian Teori tentang Kejenuhan Belajar.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	44

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA 84

Lampiran-Lampiran

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Dokumentasi Foto
5. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
6. Surat Keterangan Penelitian dari IAIN Jember
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari TK Al-Kautsar
8. Biodata Penulis.

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Guru TK Al-Kautsar Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso	51
Tabel 4.2	Tabel Jumlah Siswa TK Al-Kautsar	53
Tabel 4.3	Tabel Sarana dan Prasarana	53



BIODATA PENULIS



Nama : SOFIATUL FITRIYAH
Nim : 084 111 096
Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 02 April 1993
Alamat : Nogosari, RT 02 RW 01 Kec.
Sukosari Kab. Bondowoso
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi 01 (1998-1999)
2. SD Negeri 01 Sukosari (1999-2005)
3. MTs Negeri 02 Bondowoso (2005-2008)
4. MA Negeri Bondowoso (2008-2011)
5. Intitut Agama Islam Negeri Jember (2011-2015)

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta:ttc.
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sofyan. 2013. *Creating Genius Kids*. Jember: STAIN Jember Press.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2014 *Psikologi Belajar Mengajar* . Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press.
- Hidayat, Satibi. 2011. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jember: Stain Jember Press.
- Ismail, Andang. 2012. *Education Games*. Yogyakarta: Pro U Media.
- Kadir, Abdul *rahasia tipe-tipe kepribadian anak* . Yogyakarta: DIVA Press
- Mahmud. 2011. *Metode penelitian Pendidikan* Bandung: CV Pustaka Setia
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mudjiono, Dimiyati. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mudyahardjo, Redja. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Paud*. Bandung: PT Rosdakarya
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nugraha, Ali.dkk. 2011. *Metode Pengembangan Sosial Emosioal*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspitarini, Dwi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jember: Stain Jember Press.
- Sardiman A.M. 2006. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sisdiknas UU RI 20 Tahun 2003
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *memahami penelitian kualitatif* . Bandung: CV Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: KDT.
- Tilong, Adi D. 2014. *Lebih dari 40 aktifitas perangsang otak kanan dan kiri anak lebih canggih*. Jogjakarta: Diva Press.
- Tim Penyusun STAIN Jember. 2014. *Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Mahasiswa*. Jember: STAIN Jember Press.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

IAIN JEMBER

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI TK AL-KAUTSAR SUKOSARI
BONDOWOSO**

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	Tanda Tangan
1.	08 Juni 2015	Observasi awal	
2.	10 Juni 2015	Menyerahkan surat penelitian	
3.	10 Juni 2015	Wawancara dengan kepala sekolah	
4.	10 Juni 2015	Pengambilan data tentang sejarah madrasah, profil lembaga, sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah, dll	
5.	03 Agustus 2015	Wawancara dengan dewan guru	
6.	04 Agustus 2015	Observasi berkaitan dengan skripsi	
7	04 Agustus 2015	Mengambil data dokumentasi yang berkaitan dengan skripsi	
8	05 Agustus 2015	Wawancara dengan Wali Murid TK Al-Kautsar	
9	06 Agustus 2015	Wawancara dengan Murid TK Al-Kautsar	
10	08 Agustus 2015	Mengambil Surat keterangan selesai penelitian	

Sukosari, 08 Agustus 2015
Kepala TK Al-Kautsar

Yuliatin, S.Pd
NIP 1979100 2008012010

Foto Dokumentasi Penggunaan Media *Flash Card* dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Anak Usia Dini di TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso



Media *Flash Card*



Pelaksanaan penggunaan pembelajaran media *Flash Card*



Pelaksanaan penggunaan pembelajaran media *Flash Card*



Pelaksanaan penggunaan pembelajaran media *Flash Card*



Pelaksanaan penggunaan pembelajaran media *Flash Card*



Pelaksanaan penggunaan pembelajaran media *Flash Card*

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
PENGGUNAAN MEDIA FLASH CARD DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK AL KAUTSAR SUKOSARI BONDOWOSO	<p>1) Penerapan Media Flash Card</p> <p>2) Mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini</p>	<p>a. Perencanaan penerapan media flash card .</p> <p>b. Pelaksanaan media flash card</p> <p>c. Evaluasi penerapan media flash card</p> <p>a. Faktor kejenuhan belajar anak usia dini</p> <p>b. Mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini</p>	<p>1. Penyusunan program Tahunan</p> <p>2. Penyusunan program Semester</p> <p>3. Penyusunan Pekan Efektif</p> <p>4. Pengembangan silabus</p> <p>5. Penyusunan RPP</p> <p>1. Apersepsi</p> <p>2. Penyampaian materi</p> <p>3. Memperkenalkan media flash card</p> <p>4. Menerapkan media flash card</p> <p>5. Pengelolaan kelas</p> <p>1. Penilaian proses belajar</p> <p>2. Penilaian hasil belajar</p> <p>1. Faktor internal</p> <p>2. Faktor eksternal</p> <p>1. Faktor internal</p> <p>2. Faktor eksternal</p>	<p>1. Informan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru • Siswa • Wali Murid <p>2. Dokumenter</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. metode penelitian kualitatif</p> <p>2. subjek penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru • Siswa • Wali Murid <p>3. pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Interview • Dukomentasi <p>4. analisa data analisa data reflektif tingking dengan pendekatan kualitatif deskriptif</p> <p>5. keabsahan data uji kredibilitas melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.</p>	<p>1) Bagaimana perencanaan penggunaan media <i>flash card</i> dalam mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini di TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso?</p> <p>2) Bagaimana pelaksanaan penggunaan media <i>flash card</i> dalam mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini di TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso?</p> <p>3) Bagaimana evaluasi penggunaan media <i>flash card</i> dalam mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini di TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso
2. Kondisi tempat penelitian di TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso
3. Keadaan guru TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso
4. Keadaan siswa TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso
5. Penerapan media *Flash Card* dalam mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini di TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso

B. Pedoman Interview

1. Sejarah dan latar belakang berdirinya TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso
2. Pertimbangan guru dalam menggunakan media *flash card* dalam proses pembelajaran
3. Kelebihan dan kelemahan dalam menggunakan media *flash card*

C. Pedoman Dokumentasi

1. Data guru TK Al-Kautsar
2. Data siswa TK Al-Kautsar
3. Struktur organisasi TK Al-Kautsar
4. Sarana dan prasarana TK Al-Kautsar
5. Dokumentasi yang berhubungan dengan penerapan media *flash card* dalam mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini di TK Al-Kautsar

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofiatul Fitriyah
NIM : 084 111 096
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / PAI
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 02 April 1993
Alamat : Rt 02 Rw 01 Nogosari Kecamatan Sukosari
Kabupaten Bondowoso

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “penerapan media *flash card* dalam mengatasi kejenuhan belajar anak usia dini di TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 13 Agustus 2015

Yang membuat

Sofiatul Fitriyah
084 111 096

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : SOFIATUL FITRIYAH
Nim : 084 111 096
Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 02 – April – 1993
Alamat : Rt 02 Rw 01 Nogosari Kecamatan
Sukosari Kabupaten Bondowoso
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi (1998-1999)
2. SDN Sukosari 01 (1999-2005)
3. MTsN II Bondowoso (2005-2008)
4. MAN Bondowoso (2008-2011)
5. IAIN Jember (2011-2015)

IAIN JEMBER